



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR HANDOUT SEJARAH INDONESIA
MATERI POKOK PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI DAN PERANAN
ULAMA DI MA NU MU'ALLIMAT KUDUS**

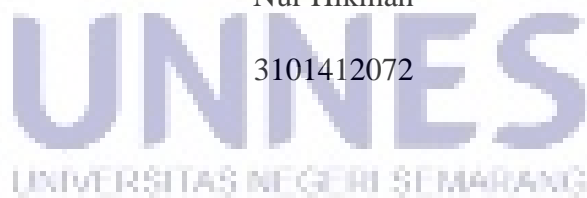
SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Nur Hikmah

3101412072



**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

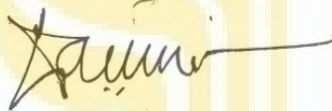
Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 8 September 2016

Mengetahui :

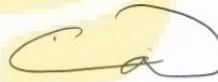
Dosen Pembimbing I



Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd

NIP. 19580920 198503 1 003

Dosen Pembimbing II

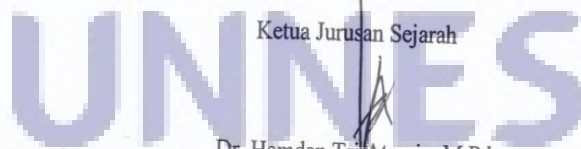


Drs. Bain, M.Hum

NIP. 196307019900 2 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

NIP. NIP. 196405051989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

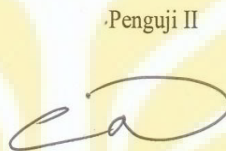
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu
Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jumat

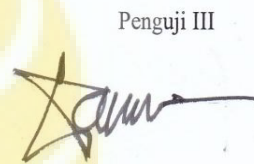
Tanggal : 04 November 2016

Penguji I


Mukhamad Shokheh, S.Pd., M.A
NIP. 19800309 200501 1 001

Penguji II


Drs. Bain, M.Hum
NIP. 1963070 199002 1 001

Penguji III


Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd
NIP. 19580920 198503 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 19630802 198803 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Agustus 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Hikmah', is positioned above the printed name.

Nur Hikmah
3101412072

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ✓ Where there is difficult must come is esae. “Dimana ada kesulitan pasti datang kemudahan”(penulis).
- ✓ Belajarlah dari sejarah. “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang berakal...” (Qs. Yusuf:111).
- ✓ Break the limit, lampau batasan. “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’d: 11).

Persembahan

Atas rahmat, hidayah, inayah dan izin dari Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ✓ Orang tuaku tercinta, Abi Fatkah S. dan Umi Ngatini yang tak pernah lelah memanjatkan do’a, ridho dan kasih sayang yang tulus.
- ✓ Keluargaku, kakek-neneku dan kakak (Nur Inayah)-adiku (Khaidir. Ali A.A.) yang selalu memberikan do’a dan dukungannya yang tulus.
- ✓ Untuk dosen–dosen yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk penyusun.
- ✓ Sahabat-sahabat seperjuanganku (Mifta Ulzanah dan Dyah Setyorini) yang selalu ikhlas untuk saling berbagi dan Devi Ayu Prawindar Wulan yang sedia membantu dalam melaksanakan observasi.

PRAKATA

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Sejarah Indonesia Materi Pokok Peristiwa Sekitar Proklamasi dan Peranan Ulama di MA NU U’allimat Kudus” ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang memberikan kesempatan untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang memberikan motivasi penulis.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd Ketua Jurusan Sejarah yang memberikan motivasi dan inspirasi penulis.
4. Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd., pembimbing I yang tidak lelah memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan arahan bagi penulis agar menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Drs. Bain, M.Hum., pembimbing II yang tidak lelah juga memberikan arahan, bimbingan, petunjuk dan motivasi yang membangun bagi penulis agar menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Drs. Jayusman, M.Hum, selaku dosen validasi ahli maeri yang telah memberikan banyak saran dan petunjuk yang membangun dalam proses validasi materi pengembangan bahan ajar.
 7. Mokhammad Sokheh S.Pd. M.A., selaku dosen validasi ahli materi yang juga memberikan saran dan arahan dalam proses validasi materi pengembangan bahan ajar agar menjadi bahan ajar yang baik.
 8. Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd.,M Pd., selaku dosen ahli validasi media yang telah banyak membimbing dan mengarahkan dalam proses validasi bahan ajar.
 9. Atno, S.Pd.,M Pd., selaku dosen ahli validasi media yang memberikan banyak saran dan petunjuk yang sangat bermanfaat dalam perbaikan bahan ajar.
 10. Dra. Hj. Sri Indah selaku Kepala MA NU Mu'allimat Kudus yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis di MA NU Mu'allimat Kudus.
 11. Lina Layinah S.Pd guru sejarah MA NU Mu'allimat Kudus yang telah membantu dalam penelitian.
 12. Semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
- Dengan iringan doa semoga skripsi ini bisa bermanfaat dalam pengembangan pendidikan dan wacana berpikir kita bersama.

Semarang, Agustus 2016

Penyusun

SARI

Hikmah, Nur. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Handout Sejarah Indonesia Materi Pokok Peristiwa Sekitar Proklamasi dan Peranan Ulama di MA NU Mu'allimat Kudus*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr.Suwito Eko Pramono,M.Pd, Drs. Bain, M.Hum.

Kata kunci : Pengembangan Bahan Ajar, Peristiwa Sekitar Proklamasi, Ulama

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di MA NU Mu'allimat Kudus menunjukkan bahwa uraian materi yang singkat dalam bahan ajar yang digunakan kurang memberi pemahaman pada siswa. Maka dari itu perlu adanya pengembangan bahan ajar di MA NU Mu'allimat Kudus. Pengembangan bahan ajar berbentuk *handout* adalah bahan ajar dibuat untuk mengatasi minimnya bahan ajar untuk kelas XI IPA dan sebagai pelengkap dan pendamping materi sejarah.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan dan menganalisis bahan ajar sejarah yang selama ini digunakan pada pokok materi peristiwa sekitar proklamasi di MA NU Mu'allimat Kudus. (2) menghasilkan dan menganalisis bahan ajar sejarah pada pokok materi peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama yang sesuai kebutuhan pembelajaran di MA NU Mu'allimat Kudus (3) mengetahui kelayakan bahan ajar *handout* peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* yang dikelompokkan menjadi tiga tahapan yakni tahap pendahuluan, tahap pengembangan dan tahap validasi atau kelayakan. Studi pendahuluan untuk tahap perencanaan bahan ajar di MA NU Mu'allimat Kudus menggunakan teknik wawancara untuk guru dan angket untuk peserta didik. Penilaian kelayakan *handout* menggunakan instrumen penilaian oleh ahli materi dan praktisi serta oleh ahli media. Dari masing-masing tahapan terbagi menjadi sumber data, teknik pengambilan data, uji objektivitas data, teknik analisis data dan hasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) 85% siswa menyatakan sangat pentingnya materi peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama; (2) 70% siswa menyatakan bahwa sangat dibutuhkan bahan ajar lain sebagai pelengkap materi peristiwa sekitar proklamasi; (3) Tingkat kelayakan *handout* dari ahli materi menunjukkan rata-rata 97.9%, sedangkan ahli media memperoleh rata-rata 80.6%, persentase skor yang diperoleh dari angket tanggapan guru sebesar 94%, serta hasil analisis angket tanggapan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *handout* memberikan penilaian bahwa dari segi kesesuaian tampilan 87.5%, kesesuaian penyajian materi 88.5% siswa menyatakan sangat setuju dan 23.809 % siswa menyatakan setuju dan aspek kebermanfaatannya 85.8% Dengan demikian, *handout* ini layak digunakan sebagai bahan ajar sejarah Indonesia. Saran yang dapat diberikan yaitu *handout* yang dikembangkan dalam penelitian ini disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah Indonesia materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.

ABSTRACT

Hikmah, Nur. 2016, *The development of material handout Indonesian history subject matter events around proclamation and the role of clergy in MA NU Mu'allimat Kudus*. History department FIS Semarang State University. Adviser Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd and Drs. Bain, M.Hum.

Keywords:., The development, Material, Events around proclamation, clerical;

The preliminary study that has been done in MA NU Mu'allimat Kudus shows that description of the material that brief in teaching materials used less give students an understanding on. Development of teaching materials in the form of handouts are teaching materials created to overcome the lack of teaching materials for class XI science and as a supplement and accompanying historical materials.

The purpose of this research is (1) Described and analyze history of teaching materials which have been used on the matter of events around proclamation in MA NU Mu'allimat Kudus, (2) Generate and analyze of teaching materials history on the matter events about proclamation and the role of scholars who in accordance with the need learning in MA NU Mu'allimat Kudus, (3) Knowing feasibility of teaching materials handouts events around proclamation and the role of the clergy.

The methods used in this study using the method of Research and Development are grouped into three stages of preliminary stage, namely the stage of the development and validation phase or feasibility. Preliminary study for the planning stage of teaching materials in MA NU Mu'allimat Kudus use interviewing techniques for teachers and questionnaires for learners. Assessment feasibility handouts use of the instruments assessment by the matter and practitioners as well as by media experts. Of each phase divided into data sources, data collection techniques, objectivity test data , data analysis technique and the result .

This research result indicates that: (1) 85 % students said very important matter of events about proclamation and role clergy; (2) 70% of students stated that is needed of teaching materials other acting as a supplement matter events around proclamation; (3) The level of handouts eligibility of subject matter experts showed an average 97.9 % , While media experts obtain the average 80.6 % , The percentage the score obtained from chief response teachers of 94 % , and the results of analysis of the questionnaire responses of learners after participating in learning by using handout provides judgment that the terms of suitability to see 87.5 % , Conformity presentation of material 88.5 percent of students said totally agree and 23.809 percent of students said they agreed and Aspects benefits 85.8 % thus, handouts this is worth used as a teaching indonesian history. Advice that can be given is that handouts developed in this research suggested to used in teaching history indonesia matter events about proclamation the independence of indonesia.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penegasan Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	15
A. Kajian Pustaka	15
B. Landasan Teori	18
C. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian	31

1. Tahap Studi Pendahuluan	33
2. Tahap Pengembangan	33
3. Tahap Evaluasi	34
D. Sumber Data	34
1. Tahap Studi Pendahuluan	34
2. Tahap Pengembangan.....	36
3. Tahap Evaluasi	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	40
1. Tahap Studi Pendahuluan	40
2. Tahap Pengembangan	44
3. Tahap Evaluasi	45
F. Uji Objektifitas Data	45
1. Tahap Studi Pendahuluan	45
2. Tahap Pengembangan	48
3. Tahap Evaluasi	48
G. Teknik Analisis Data	49
1. Tahap Studi Pendahuluan	49
2. Tahap Pengembangan	53
3. Tahap Evaluasi	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Profil MA NU Mu'allimat Kudus	59
B. Waktu Penelitian	60
C. Hasil Penelitian	61
1. Bahan ajar yang selama ini digunakan	61
2. Pengembangan bahan ajar yang sesuai kebutuhan	65
3. Kelayakan bahan ajar yang dikembangkan	70
D. Pembahasan	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	102
A. SIMPULAN	102

B. SARAN	103
DAFTAR PUSTAKA	105



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

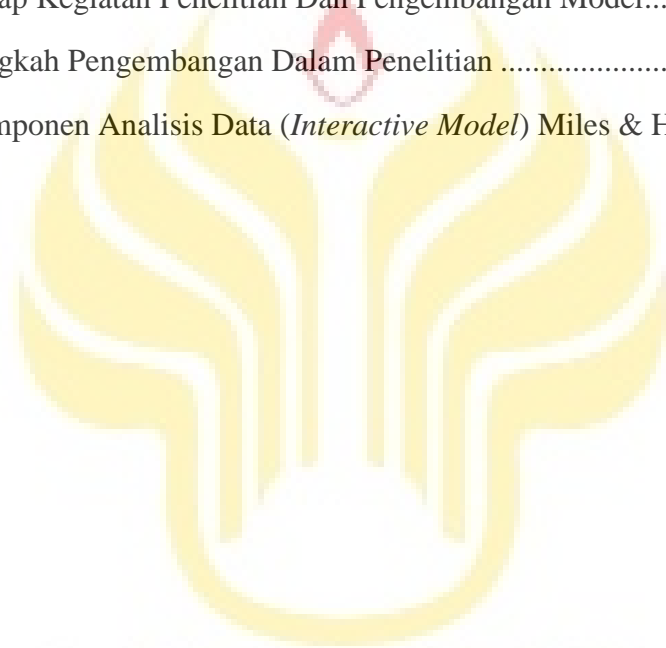
DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 3.1 Nama Validator	37
Tabel 4.1 Rentang Persentase dan Interpretasi Data Hasil Validasi Oleh Tenaga Ahli Materi dan Media	57
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Validasi <i>Handout</i> Tahap I oleh Ahli Materi I...	72
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Validasi <i>Handout</i> Tahap I oleh Ahli Materi 2...	72
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Validasi <i>Handout</i> Tahap I oleh Ahli Media I....	73
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Validasi <i>Handout</i> Tahap I oleh Ahli Media 2 ..	73
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Validasi <i>Handout</i> Tahap I oleh Ahli Praktisi	74
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Validasi <i>Handout</i> Tahap II oleh Ahli Materi I..	75
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Validasi <i>Handout</i> Tahap II oleh Ahli Materi 2 .	75
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Validasi <i>Handout</i> Tahap II oleh Ahli Media I...	76
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Validasi <i>Handout</i> Tahap II oleh Ahli Media 2.....	76
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Validasi <i>Handout</i> Tahap II oleh Ahli Praktisi	77
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siswa Terhadap <i>Handout</i>	78
Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siswa Terhadap <i>Handout</i>	79
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siswa Terhadap <i>Handout</i>	80
Tabel 4.15 Sumber Buku Yang Digunakan Dalam Penusunan Bahan Ajar ...	84
Tabel 4.16 Revisi <i>Handout</i> Peristiwa Sekitar Proklamasi Dan Peranan Ulama	96

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Skema Kerangka Berpikir.....	28
Bagan 2. Tahap Kegiatan Penelitian Dan Pengembangan Model.....	32
Bagan 3. Langkah Pengembangan Dalam Penelitian	37
Bagan 4. Komponen Analisis Data (<i>Interactive Model</i>) Miles & Huberman..	52



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Lampiran 1. Instrumen Wawancara Kebutuhan Awal.....	109
Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Guru	111
Lampiran 3. Hasil Wawancara Dengan Siswa	113
Lampiran 4. Silabus Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA Semester II	115
Lampiran 5. RPP Oleh Guru	120
Lampiran 6. RPP <i>Handout</i> Peristiwa Sekitar Proklamsi Dan Peranan Ulama..	127
Lampiran 7. Angket Kebutuhan Siswa	131
Lampiran 8. Instrumen Validasi Tahap I Oleh Ahli Materi	137
Lampiran 9. Hasil Analisis Validasi <i>Handout</i> Oleh Ahli Materi Tahap I	147
Lampiran 10. Intrumen Validasi Tahap I Ahli Media	149
Lampiran 11. Hasil Analisis Validasi <i>Handout</i> Oleh Ahli Media Tahap I	157
Lampiran 12. Instrumen Validasi Tahap I Ahli Praktisi	159
Lampiran 13. Hasil Analisis Validasi <i>Handout</i> Oleh Ahli Praktisi Tahap I	163
Lampiran 14. Instrumen Validasi Tahap II Ahli Materi	164
Lampiran 15. Hasil Analisis Validasi <i>Handout</i> Oleh Ahli Materi Tahap II	174
Lampiran 16. Instrumen Validasi Tahap II Ahli Media	176
Lampiran 17. Hasil Analisis Validasi <i>Handout</i> Oleh Ahli Media Tahap II	184
Lampiran 18. Instrumen Validasi Tahap II Ahli Praktisi	186
Lampiran 19. Hasil Analisis Validasi <i>Handout</i> Oleh Ahli Praktisi Tahap II ...	189
Lampiran 20. Instrumen Angket Tanggapan Peserta Didik	190
Lampiran 21. Hasil Analisis Angket Tanggapan Peserta Didik	196

Lampiran 22. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian	202
Lampiran 23. Dokumentasi Penelitian	201



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kehidupan manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya. Pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian suatu individu yang lebih baik. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia yang lebih berkebudayaan, dan manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik. (Munib, 2004: 29)

Pada pendidikan saat ini kita mengenal berbagai macam sumber belajar. Namun berbagai macam sumber belajar tersebut tidak semua digunakan oleh guru di sekolah. Artinya sumber belajar yang digunakan masih minim sehingga pemahaman peserta didik kurang terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Seorang pendidik dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Tentunya yang paling paham mengenai kebutuhan peserta didik adalah pendidik pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Oleh karena itu, jika bahan ajar dibuat oleh pendidik, pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan mengesankan bagi peserta didik. Selain itu, kegiatan pembelajaran menjadi tidak membosankan dan tidak menjemukan. Kondisi pembelajaran yang menyenangkan, secara

otomatis dapat memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Prastowo, 2013:18-19).

Sementara itu, dalam realitas pendidikan di lapangan, kita lihat banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. (Prastowo. 2012:18)

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan guru sejarah di MA NU Mu'allimat Kudus pada bulan Februari 2016 telah ditemukan potensi dan masalah. Dalam wawancara dengan Ibu Lina Layinah S.Pd, mengatakan bahwa

Di MA NU Mu'allimat Kudus masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pembelajaran sejarah guru hanya menggunakan modul dan lembar kerja siswa (LKS) yang disusun oleh MGMP sejarah Kabupaten Kudus sebagai bahan ajar dan buku pegangan siswa. Akan tetapi modul hanya di buat untuk kelas jurusan IPS saja, sedangkan untuk kelas IPA masih menggunakan LKS. Uraian materi yang sangat singkat dalam LKS kurang memberi pemahaman pada siswa. Sehingga materi yang di ajarkan kepada siswa MA NU Mu'allimat Kudus masih perlu dikembangkan lagi. Dan guru sendiri belum mengadakan pengembangan bahan ajar sejarah selama penggunaan LKS pada kelas XI IPA. Selain itu peserta didik hanya terpaku dengan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan bahan ajar sejarah agar peserta didik dapat memahami materi sejarah dengan jelas dan mudah.

Berdasarkan definisi tersebut, maka pihak sekolah diberikan kewenangan penuh untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum. Implementasi KTSP menuntut kemampuan sekolah dengan cara memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dalam pengembangan

kurikulum, karena masing-masing sekolah lebih mengetahui tentang kondisi satuan pendidikannya.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Tugas guru adalah menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap (Departemen Pendidikan Nasional, 2006 :1).

Mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif. (Prastowo. 2012:19).

Dengan kata lain guru harus dapat cerdas memilih buku sebagai salah satu bahan ajar yang “mencerdaskan” peserta didik. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Majid, 2009:173)

Menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak

tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013, dimana dianjurkannya penguatan materi yang dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar sejarah Indonesia pada materi pokok Peristiwa Sekitar Proklamasi dan Peranan Ulama. Bahan ajar yang digunakan peserta didik hanya membahas beberapa tokoh nasional seperti Ir. Soekarno, Drs. Moh Hatta, Mr. Achmad Soebardjo, Fatmawati dan tokoh nasional lainnya. Namun, ada beberapa tokoh ulama yang juga terlibat dalam peristiwa sekitar proklamasi Indonesia yang belum pernah dibahas dalam bahan ajar sejarah. Selain itu Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Oleh karena itu masyarakat Indonesia perlu mengetahui adanya peranan ulama-ulama dalam kemerdekaan Indonesia dimana kecintaannya pada agamanya tidak melupakan kecintaannya terhadap Tanah airnya. Sehingga tidak hanya menumbuhkan iman dan taqwa peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap Tanah airnya.

Banyak ulama yang menjadi pemimpin perlawanan seperti, KH. Hasyim Asy'ari, KH. Abdul Wahid Hasyim dan para ulama lainnya. Namun ulama-ulama yang ikut berperan dalam memperjuangkan kemerdekaan tidak terdapat dalam pelajaran sejarah di SMA maupun di MA. Di MA NU Mu'allimat sendiri terdapat salah satu pelajaran yang membahas ulama,

namun tidak berkaitan dengan Sejarah Indonesia. Dalam materi ini berkaitan dengan 18 karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional yang salah satunya adalah semangat kebangsaan dan cinta tanah air. *Handout* peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama mencakup materi “Pra Proklamasi Pendekatan Bung Karno Terhadap Ulama” di mana materi tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam mewujudkan cita-cita, cinta tanah air dan bela negara kepada peserta didik khususnya di MA NU Mu'allimat Kudus. Pengembangan bahan ajar ini sangat penting untuk pembelajaran di SMA terlebih untuk sekolah yang berbasis Islam seperti di MA NU Mu'allimat Kudus.

Bahan ajar yang selama ini digunakan oleh peserta didik tidak mengulas peran tokoh ulama menjelang kemerdekaan hingga kemerdekaan. Di antaranya dalam materi perumusan pancasila sebagai dasar negara. Dimana K.H. Wahid Hasyim salah satu ulama yang menjadi anggota BPUPKI dan ikut berperan dalam mengganti rumusan pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa” dalam pancasila sebagai pengganti dari “Kewajiban Menjalankan Syari'at Islam bagi Pemeluknya”. Selain itu sebelum pelaksanaan proklamasi Bung Karno melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap para ulama. Di antaranya yaitu K.H. Abdul Mukti, K.H. Hasyim Asy'ari dan Drs. Sosrokartono.

Setelah kemerdekaan terjadi berbagai pertempuran, yang salah satunya yaitu pertempuran Surabaya. Dalam peristiwa tersebut K.H. Hasyim Asy'ari mempunyai peranan penting. Pada tanggal 22 Oktober 1945, Kiai

Hasyim bersama sejumlah ulama di kantor NU di Jawa Timur mengeluarkan sebuah resolusi jihad untuk melawan pasukan gabungan Belanda dan Inggris. Seluruh umat Islam terbakar semangatnya untuk melakukan perlawanan pada tanggal 10 November 1945. Peristiwa tersebut dikenal dengan Hari Pahlawan Nasional. (Misrawi, 2010: 90)

Upaya penguasaan seluruh wilayah Indonesia yang dilakukan Belanda, oleh ulama dimanfaatkan untuk menumbuhkan kesadaran pada diri tentang adanya musuh bersama. Gerakan ulama membangkitkan kesadaran akan rasa cinta tanah air, bangsa dan agama. Kondisi penjajahan dan penindasan yang dialami oleh rakyat Indonesia telah melahirkan pemahaman pada diri bahwa Islam identik dengan kebangsaan atau nasionalisme. (Mansur, 2009 : 276-279)

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur, berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif, sehat, mandiri, dan percaya diri serta toleran, sosial, demokratis dan bertanggung jawab.

Pengembangan bahan ajar sejarah Indonesia pokok bahasan tokoh ulama dalam peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dapat membantu guru dan peserta didik dalam pembelajaran sejarah agar dapat menambah

keterktarikan peserta didik dalam belajar sejarah dengan menampilkan tokoh ulama yang berpengaruh di MA NU Mu'allimat Kudus. Karena selain tokoh yang berpengaruh dibidang agama, tokoh ulama tersebut juga memiliki peranan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah di uraikan di atas peneliti menyadari pentingnya upaya penyediaan bahan ajar yang lebih luas dan mendalam bagi peserta didik, agar pembelajaran tidak hanya terpaku pada penjelasan yang terdapat pada buku teks peserta didik. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan bahan ajar sejarah Indonesia pada pokok materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan di Indonesia yang akan dikemas ke dalam bentuk Materi Ajar (*handout*). *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Majid, 2009:175). Dengan demikian peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Sejarah Indonesia Materi Pokok Peristiwa Sekitar Proklamasi dan Peranan Ulama di MA NU Mu'allimat Kudus"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bahan ajar sejarah yang selama ini digunakan pada materi pokok peristiwa sekitar proklamasi di MA NU Mu'allimat Kudus?

2. Bagaimanakah bahan ajar sejarah pada materi pokok peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama yang sesuai kebutuhan di MA NU Mu'allimat Kudus?
3. Apakah bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah dilihat dari para ahli?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bahan ajar sejarah yang selama ini digunakan pada materi pokok peristiwa sekitar proklamasi di MA NU Mu'allimat Kudus
2. Menghasilkan dan menganalisis bahan ajar sejarah pada materi pokok peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama yang sesuai kebutuhan pembelajaran di MA NU Mu'allimat Kudus.
3. Mengetahui kelayakan bahan ajar *handout* sejarah pada materi pokok peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama yang dikembangkan di MA NU Mu'allimat Kudus dilihat dari validasi para ahli modul dan ahli materi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan buku saku sebagai sumber ajar untuk mata pelajaran sejarah pada materi peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama di MA NU Mu'allimat Kudus.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, memperkaya referensi guru dalam pembelajaran sejarah agar tidak terpaku pada Modul saja.
- b. Bagi peserta didik,
 1. Memperluas wawasan atau pengetahuan peserta didik dalam materi ajar sejarah tentang tokoh-tokoh ulama masa kemerdekaan Indonesia.
 2. Menumbuhkan rasa semangat beragama, cinta Tanah Air dan bela Negara.
- c. Bagi sekolah, memberikan solusi dalam pembelajaran sejarah di MA NU Mu'allimat Kudus
- d. Bagi peneliti, menambah kemampuan peneliti dalam mengembangkan bahan ajar.

E. Batasan Istilah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, agar tidak meluas dan tetap pada pengertian yang di maksud dalam judul serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda maka perlu adanya batasan istilah sebagai berikut :

1. Pengembangan

Pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia berarti perluasan. Menurut Putra (2011:72) pengembangan merupakan penggunaan ilmu atau pengetahuan teknis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan. Pengembangan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini merupakan perluasan atau pendalaman suatu pengetahuan atau materi pembelajaran

sehingga menghasilkan suatu produk baru. Pengembangan dalam penelitian ini berupa pengembangan bahan ajar materi pokok peran tokoh ulama dalam peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dikemas dalam bentuk handout.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) berisi materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki berbagai bentuk, dan salah satunya berbentuk bahan cetak (*printed*). Kemp dan Dayton (dalam Prastowo, 2013:77) mengemukakan bahan cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya :

- a. *Handout*, Menurut Andi Prastowo handout merupakan bahan pembelajaran yang sangat ringkas, bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik. *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Majid, 2009:175).
- b. Buku teks, pelajaran pada umumnya merupakan bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan atau buah pikiran dari pengarangnya yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- c. Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*), adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan

biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.

Namun demikian, mengingat banyaknya ragam bentuk bahan ajar cetak, peneliti dalam penelitian ini mengambil bentuk bahan ajar *handout* dengan materi pokok Tokoh-Tokoh Ulama Dalam Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

3. Materi Sejarah Sekitar Proklamasi Kemerdekaan

Pengembangan Materi dalam *handout* ini fokus pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu dari pembentukan BPUPKI hingga resolusi jihad pada pertempuran Surabaya. Dalam materi tersebut akan di kembangkan dengan materi tambahan peranan ulama.

Pada peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia pada upaya persiapan kemerdekaan Indonesia dibentuklah *Dokuritsu Junbi Cosakai* (BPUPKI) pada tanggal 1 Maret 1945. Salah satu dari anggota BPUPKI tersebut adalah K.H. Abdul Wahid Hasyim yang juga terlibat dalam perumusan pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa” sebagai pengganti dari “Kewajiban Menjalankan Syariat Islam bagi Pemeluknya”.

K.H. Wahid Hasyim juga merupakan salah seorang anggota dari Panitia Sembilan dari Badan Penyelidik Usaha-Usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Panitia kecil itu mengambil waktu selama reses setelah menjalani sidang pertama hingga berhasil menghasilkan suatu rumusan yang menggambarkan asas dan tujuan pembentukan negara Indonesia merdeka. Hasil rumusan tersebut diberi nama Piagam Jakarta (Jakarta Charter) dan

kemudian ditandatangani Mr. Mohammad Yamin pada tanggal 22 Juni 1945. (Komandoko, 2006: 19)

Perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan bangsa memang tidak terlepas dari peranan para kiai. Pembentukan tentara Hisbullah-Sabilillah, keterlibatan KH. Abdul Wahid Hasyim dalam Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan adanya fatwa Resolusi Jihad oleh KH. Hasyim Asy'ari yang menetapkan hukum wajib untuk mempertahankan kemerdekaan merupakan wujud dari peranan aktif mereka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (Moschan, 2007:1)

4. Tokoh Ulama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ulama adalah orang yang ahli dalam hal atau dalam pengetahuan agama Islam. Kata ulama berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata '*aalim*'. '*Aalim* adalah isim fa'il dari kata dasar: '*ilmu*'. Jadi '*aalim* adalah orang yang berilmu dan '*ulama* adalah orang-orang yang punya ilmu.

Orang yang berilmu dalam bahasa Arab disebut '*alim*'. Dari sini lahir istilah ulama. Ulama adalah bentuk jama' (*plural*) kata '*alim*'. Ulama artinya "para cerdas cendekia" atau "orang yang banyak ilmunya. Secara terminologis, "ulama" adalah seseorang yang ahli dalam ilmu agama Islam dan mempunyai integritas kepribadian yang tinggi, mulia, ber-akhlakul karimah, dan sangat berpengaruh ditengah-tengah masyarakat. Dalam materi ini peneliti akan membahas peran ulama yaitu K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H.

Wahid Hasyim dalam materi sekitar Proklamasi Kemerdekaan baik sebelum maupun setelah kemerdekaan Indonesia.

Syarat-syarat untuk seseorang diberi gelar ulama adalah :

- 1) Berkemampuan untuk menggali hukum dari Al-qur'an. Termasuk didalamnya harus mengetahui *Asbab al-Nuzul* (latar belakang turunnya Al-qur'an), *Nasikh Mansukh* (ayat yang mengganti atau diganti), *Mujmal-Mubayyan* (kalimat yang global dan parsial), *Al-Amwa Al-khash* (kalimat yang umum dan khusus), *Muhkam- Mutasyabih* (kalimat yang jelas dan samar);
- 2) memiliki ilmu yang luas tentang Hadis Nabi Muhammad SAW, terutama yang berkaitan dengan dengan persoalan hukum yang seperti *Asbab Al-wurud* (latar belakang munculnya Hadis) dan *Rijal Al-Hadis* (sejarah perawi hadis);
- 3) Menguasai persoalan-persoalan yang disepakati Ulama (*ijma'*)
- 4) Memahami *qiyas* serta dapat menggunakannya dalam usaha menghasilkan sebuah hukum;
- 5) Menguasai Bahasa Arab dan gramatiknya secara mendalam, seperti *Ilmu Nahwu, Sharf, Balaghah* dan lainnya. Juga harus menguasai kaidah-kaidah *Ushul Al-Fiqh* (cara memproduksi hukum);
- 6) Memahami serta menghayati tujuan utama pemberlakuan Islam. yakni memahami bahwa tujuan utama hukum Islam adalah *Rahmatan li-Al-Alamin*, yang terpusat pada usaha untuk menjaga perkara *Dharuriyyat*

(primer atau pokok), *Hajiyyat* (sekunder atau pelengkap), dan *tahsiniyyat* (tersier dan keindahan);

- 7) Mempunyai pemahaman serta metodologi yang dapat dibenarkan untuk menghasilkan keputusan hukum;
- 8) Mempunyai niat dan akidah yang benar. Dengan kata lain, tujuannya bukan mengejar dan mencari pangkat serta kedudukan duniawi. Namun niatnya murni karena Allah SWT, ingin mencari hukum demi kemaslahatan seluruh manusia. (Abu Zahrah, 2005: 380-389)



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Hasil penelitian terdahulu yang berhasil peneliti temukan, agar tidak terjadi pengulangan penelitian ataupun *plagiatisme*, yaitu Hasil penelitian terdahulu yang berhasil peneliti temukan, agar tidak terjadi pengulangan penelitian ataupun *plagiatisme*, yaitu hasil penelitian Ika Widya Kusumastuti (2015) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok Dan Perumusan Teks Proklamasi Kelas XI Miiia Semester II Di SMA Negeri 1 Batang” Ia mengemukakan bahwa penyajian bahan ajar dalam bentuk *handout* memiliki beberapa manfaat bagi peserta didik maupun guru, antara lain (1) peserta didik memiliki kesempatan melatih belajar secara mandiri tanpa tergantung oleh kehadiran guru (2) bentuk *handout* yang seperti buku biasa, artinya lebih kecil daripada LKS ataupun buku teks lainnya bisa difungsikan untuk mengulang pelajaran di luar kelas, (3) kegiatan belajar menjadi lebih menarik karena bisa dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran. Saran dari hasil penelitian Ika Widya Kusumastuti ini adalah pengembangan materi ajar berupa *handout* bisa dikembangkan pada pokok bahasan lainnya, selain materi Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi. Kontribusinya yaitu Memperkaya sumber referensi guru dalam penyampaian materi ajar khususnya materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi, agar tidak terpaku pada buku teks yang digunakan.

Perbedaan penelitian pengembangan bahan ajar *handout* sejarah Indonesia materi pokok peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama di MA NU Mu'allimat Kudus dengan penelitian Ika Widya Kusumastuti hasil pengembangan bahan ajar dihitung hingga keefektifan penggunaan *handout*, sedangkan pada penelitian ini tidak sampai dihitung keefektifan siswa akan tetapi sampai pada penerapan pengembangan bahan ajar, validasi dosen, tanggapan guru dan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran sejarah menggunakan *handout* materi pokok peristiwa sekitar proklamasi.

Selain itu juga ada hasil penelitian Ana Armawati (2012) dengan judul "Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pokok Bahasan Tanam Paksa Kelas XI IPS Semester 2 di SMA N 1 Gemuh Kabupaten Kendal". Ia mengemukakan bahwa penyajian bahan ajar dalam bentuk *handout* memiliki beberapa manfaat bagi peserta didik maupun guru, antara lain (1) peserta didik memiliki kesempatan melatih belajar secara mandiri tanpa tergantung oleh kehadiran guru (2) bentuk *handout* yang seperti buku biasa, artinya lebih kecil daripada LKS ataupun buku teks lainnya bisa difungsikan untuk mengulang pelajaran di luar kelas, (3) kegiatan belajar menjadi lebih menarik karena bisa dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran. Saran dari hasil penelitian Ana Armawati ini adalah pengembangan materi ajar berupa *handout* bisa dikembangkan pada pokok bahasan lainnya, selain materi tanam paksa. Berdasarkan saran penelitian dari Ana Armawati tersebut, maka peneliti mengembangkan materi pokok peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama yang dikemas dalam bentuk *handout*.

Selain itu juga kajian pustaka untuk penelitian yang relevan pada penelitian ini yaitu penelitian Falasifah (2014) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Leaflet* Berbasis Sejarah Lokal Dengan Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 2 Pemalang" ia menyatakan bahwa : Pengembangan bahan ajar berbentuk *leaflet* secara signifikan dapat meningkatkan minat siswa. Ini berarti pengembangan bahan ajar dalam bentuk *leaflet* sangat mungkin untuk digunakan di lapangan dalam jangka waktu panjang. Disesuaikan dengan standar kompetensi dan kurikulum. Kontribusinya yaitu bahan ajar berbentuk *leaflet* merupakan terobosan baru dalam pembuatan bahan ajar yang sederhana dan meningkatkan minat siswa dalam belajar sejarah dengan bentuk , desain dan materi *leaflet* yang dibuat dengan yang menarik. Selain itu biaya pembuatan bahan ajar berbentuk *leaflet* dirasa cukup ekonomis.

Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu produk pengembangan bahan ajar yang dihasilkan, pada penelitian falasifah produk penelitian yang dihasilkan berupa *leaflet* dan pada penelitian ini produk yang dihasilkan yaitu berupa *handout*, dimana *leaflet* lebih ringkas dan lebih *simple* jika dibandingkan dengan *handout*, akan tetapi cakupan materi pada *handout* lebih luas dan lebih mendalam.

Pengemasan pengembangan materi dalam bentuk *handout* ini juga berdasarkan saran dari penelitian Angga Handika (2012) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sejarah Lokal dengan Menampilkan Eksistensi Menara Masjid Kudus Pada Pokok Bahasan Perkembangan

Tradisi Islam di Berbagai Daerah Dari Abad 15 sampai 18 Kelas XI SMA 1 Bae Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2011/2012". Ia menyarankan bahwa dalam mengembangkan materi sebaiknya materi disusun dalam bentuk bahan ajar yang dapat dibukukan. Hal ini bertujuan agar dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh peserta didik.

B. Landasan Teori

1. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) berisi materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki berbagai bentuk, dan salah satunya berbentuk bahan cetak (*printed*). Kemp dan Dayton (dalam Prastowo, 2013:77) mengemukakan bahan cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.

Pandangan-pandangan tersebut juga dilengkapi oleh Majid (2009:173) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Sumber lain dari *website* dikmenjur.com (dalam Prastowo, 2013:17), diperoleh pengertian bahwa bahan ajar atau materi ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, yang

menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) berisi materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar sendiri memiliki berbagai bentuk, dan salah satunya berbentuk bahan cetak (*printed*). Kemp dan Dayton (dalam Prastowo, 2013:77) mengemukakan bahan cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.

Tujuan dari pembuatan bahan ajar, setidaknya ada empat hal pokok yang melingkupinya, yaitu (Prastowo, 2013: 26-27):

- a. Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik
- c. Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran
- d. Agar kegiatan pembelajaran lebih menarik.

Namun demikian, mengingat banyaknya ragam bentuk bahan ajar cetak, peneliti dalam penelitian ini mengambil bentuk bahan ajar *handout*.

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Majid, 2009:175).

Handout biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sementara itu, Prastowo (2013:79) memaknai *handout* sebagai bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini diberikan kepada peserta didik guna memudahkan mereka saat mengikuti proses pembelajaran. Bahan ajar ini bukanlah suatu bahan ajar yang mahal, melainkan ekonomis dan praktis. Lain halnya menurut Mohammad (dalam Prastowo, 2013:78) memaknai *handout* sebagai selembur (atau beberapa lembar) kertas yang berisi tugas atau tes yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Pemaknaan *handout* menurut Mohammadini juga dapat diartikan apabila pendidik membuat ringkasan suatu topik, makalah suatu topik, lembar kerja siswa, petunjuk praktikum, tugas atau tes, dan diberikan kepada peserta didik secara terpisah-pisah (tidak menjadi suatu kumpulan lembar kerja siswa) maka pengemasan materi pembelajaran tersebut termasuk dalam kategori *handout*.

Beberapa pengertian *handout* menurut beberapa ahli tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa *handout* merupakan bahan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik guna memperkaya pengetahuan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran serta melengkapi kekurangan materi yang diberikan dalam buku teks maupun materi yang diberikan secara lisan oleh pendidik. Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian *handout* yang

telah dikemukakan, dapat peneliti pahami bahwa *handout* memiliki arti penting dalam kegiatan pembelajaran. Secara lebih terperinci, berikut dipaparkan mengenai fungsi, tujuan, cakupan *handout*, serta langkah-langkah penyusunan *handout*.

a. Fungsi *Handout*

Menurut Steffen dan Peter Ballstaedt (dalam Prastowo, 2013:80), fungsi *handout* antara lain: 1) Membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat, 2) Sebagai pendamping penjelasan pendidik, 3) Sebagai bahan rujukan peserta didik, 4) Memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar, 5) Pengingat pokok-pokok materi yang diajarkan, 6) Memberi umpan balik, 7) Menilai hasil belajar.

b. Tujuan Pembuatan *Handout*

Pembuatan *handout* dalam fungsi pembelajaran menurut Bellawati (dalam Prastowo, 2013:80-81) memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik.
- 2) Untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.
- 3) Untuk mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari pendidik

c. Cakupan *Handout*

Sebuah *handout* seyogyanya mencakup beberapa unsur yang harus ada. Unsur-unsur dari *handout* disebut juga sebagai struktur

handout. Unsur-unsur tersebut harus kita pahami dan ketahui untuk bisa membuat *handout* yang benar. *Handout* sebagai salah satu bentuk bahan ajar memiliki struktur yang terdiri atas dua unsur (komponen). Adapun kedua unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Identitas *handout*, unsur ini terdiri atas nama sekolah, kelas, nama mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan yang akan dicapai, serta petunjuk pembelajaran.
- 2) Materi pokok atau materi pendukung pembelajaran yang akan disampaikan, yang perlu kita perhatikan dalam hal ini adalah kepedulian, kemauan dan ketrampilan pendidik dalam menyajikan materi. Ketiga unsur inilah yang sangat menentukan kualitas *handout* (Prastowo, 2013:82-83). Menurut Andrian (dalam Prastowo, 2013:83) bahwa *handout* juga dapat berisi penjelasan, pertanyaan dan kegiatan peserta didik, dan pemberian umpan balik ataupun langkah tindak lanjut. Hal ini dimaksudkan agar *handout* menjadi bahan ajar yang bisa diperkaya dengan berbagai macam fungsi, salah satunya sebagai alat evaluasi.

d. Langkah-Langkah Penyusunan *Handout*

Selaras dengan penjelasan sebelumnya bahwa *handout* dibuat atas dasar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, maka penyusunan *handout* harus diturunkan dari kurikulum. Adapun langkah-langkah penyusunannya sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kurikulum.
- 2) Menentukan judul *handout* dan disesuaikan dengan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan dicapai. Pada tahap ini, dilakukan dengan berdasarkan hasil penyusunan peta bahan ajar yang telah dibuat.
- 3) Mengumpulkan referensi yang relevan dengan materi pokoknya sebagai bahan tulisan.
- 4) Mengusahakan agar kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang, namun sudah mampu menjelaskan secara gamblang informasi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- 5) Menggunakan grafis dan gambar dalam pengembangan *handout* dengan tujuan melalui gambar, dapat memudahkan orang menerima pesan yang disampaikan.
- 6) Mengevaluasi hasil tulisan dengan cara dibaca ulang. Bila perlu, meminta orang lain membaca terlebih dahulu untuk mendapatkan masukan.
- 7) Memperbaiki *handout* sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang ditemukan (Prastowo, 2013:86-91).

2. Karakteristik Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi dan Peranan

Ulama

Karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan. Berbagai teori pemikiran dari karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik

manusia (Boeree, 2008: 426). Dalam penelitian ini yaitu ciri khas pada materi peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama.

Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada materi kelas XI IPA semester 2, dalam Standard Kompetensi nomor 2 yaitu Merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru, Kompetensi Dasar 2.1 Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin. Sehingga peneliti mengembangkan Materi ini menjadi “Peristiwa Sekitar Proklamasi dan Peranan Ulama” yang akan dikemas dalam bentuk *handout*. *Handout* adalah bahan ajar yang cakupan materinya lebih ringkas dibandingkan modul. Jika satu modul menyajikan satu topik materi bahasan yang merupakan satu unit program pembelajaran tertentu. Pada umumnya satu *handout* menyajikan materi untuk satu atau dua kali pertemuan.

Materi ini sangat penting Untuk dikembangkan karena terdapat nilai budaya dan karakter bangsa yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Untuk menumbuhkan sikap religius, toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air memerlukan tokoh-tokoh yang sesuai dengan karakter tersebut. Agar materi menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Tokoh-

tokoh yang sesuai dengan materi tersebut adalah K.H. Hasyim Asy'asri, K.H. Wahid Hasyim, Haji Agus Salim, dls.

Materi yang akan dibahas dalam *handout* dibatasi pada peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dari bulan Maret sampai bulan November 1945 di antaranya yaitu dalam peristiwa: (1) Pembentukan BPUPKI dan peranan ulama, (2) Pembentukan PPKI dan peranan ulama, (3) Resolusi jihad pada pertempuran Surabaya, (3) Aktivitas para pemuda, (4) Proses perumusan proklamasi, (5) Pra proklamasi pendekatan Bung Karno terhadap ulama, (6) Proklamasi kemerdekaan Indonesia, (7) Resolusi jihad pada pertempuran Surabaya.

3. Peranan Ulama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ulama adalah orang yang ahli dalam hal atau dalam pengetahuan agama Islam. Kata ulama berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata *'aalim*. *'Aalim* adalah isim fa'il dari kata dasar: ilmu. Jadi *'aalim* adalah orang yang berilmu dan 'ulama adalah orang-orang yang punya ilmu.

Ulama adalah sosok yang mampu memperkaya khazanah keilmuan melalui penalaran dan pembelajaran terhadap khazanah keislaman yang berkembang sebelumnya. (Misrawi,2010 : 214) Peran ulama dalam hal ini adalah keterlibatan ulama dalam usaha memperjuangkan negara atau tanah air menuju kemerdekaan atau sesudah kemerdekaan. Dimana ketika Indonesia sudah mencapai kemerdekaan masih terjadi berbagai pertempuran. Dengan komitmen

dan kekayaan khazanah keilmuannya ulama mempunyai banyak peran dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Adapun ulama-ulama yang terlibat dalam peristiwa sekitar proklamasi adalah KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahid Hasyim, Haji Agus Salim, Ki Bagus Hadikusumo, Abdul Kahar Mudzakkir, RMP. Sosrokartono, KH. Wahab Hasbullah, dan Kiai Abbas bin Abdul Jamil.

4. Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Menurut Robert F. Mager yang dikutip Hamzah B. Uno (2008), mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp (1977) dan David E. Kapel (1981), mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. M. Yamin (2007), memandang bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Adapun Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi empat manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
3. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Adapun tujuan pembelajaran dalam pengembangan bahan ajar yaitu peserta didik mampu :

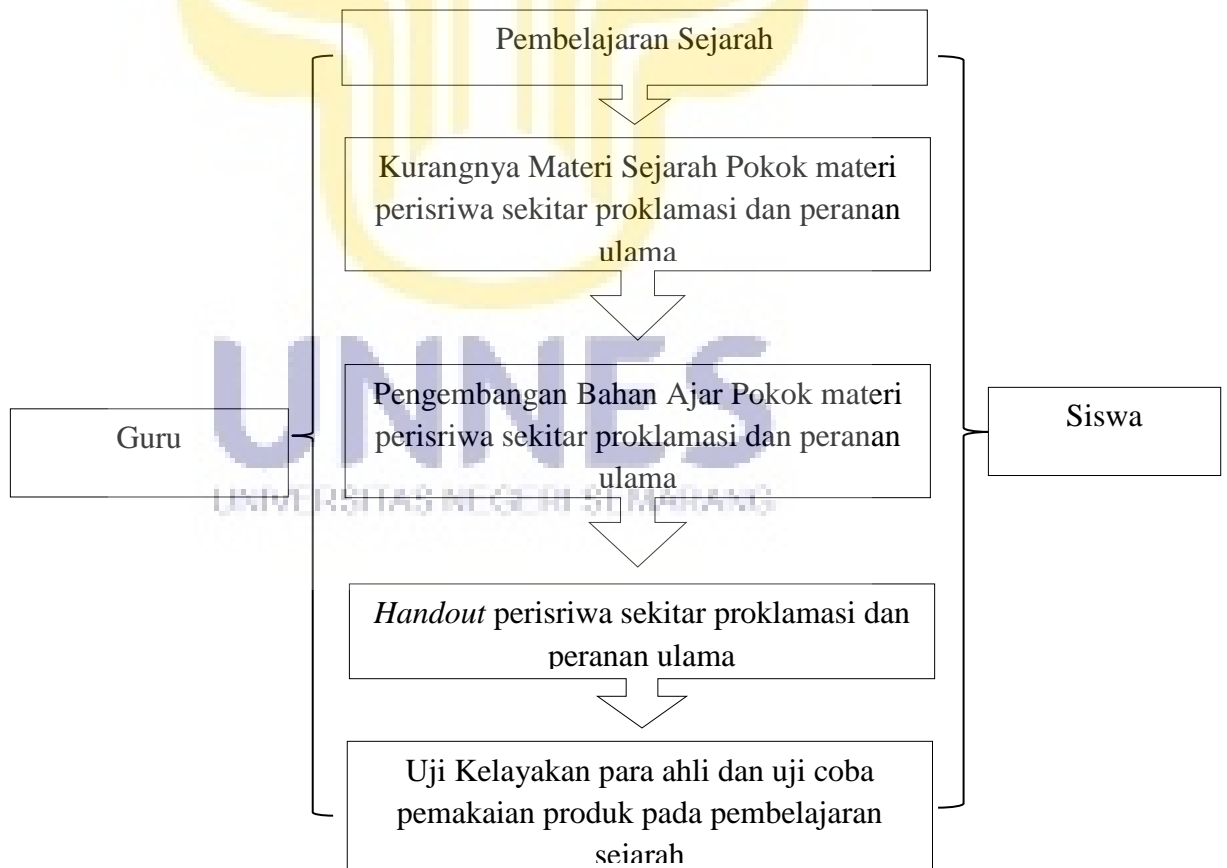
1. Menjelaskan upaya persiapan kemerdekaan Indonesia dalam pembentukan BPUPKI dan PPKI.
2. Menjelaskan peranan ulama dalam pembentukan BPUPKI dan PPKI.
3. Menjelaskan peranan ulama pra proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
4. Menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan.
5. Menjelaskan peranan ulama dalam pertempuran Surabaya.
6. Menyebutkan tokoh-tokoh ulama yang berperan dalam peristiwa sekitar proklamasi.

Sedangkan tujuan umum adanya pengembangan bahan ajar handout peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama yaitu menambah rasa

semangat beragama, nasionalisme dan cinta Tanah Air pada diri peserta didik.

C. kerangka Berfikir

Materi Ajar sejarah peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dikemas menjadi *handout* diharapkan mampu untuk menambah wawasan atau pengetahuan bagi peserta didik sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berkorelasi dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2010:388). Kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema kerangka berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan yang disajikan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahan ajar yang digunakan di MA NU Mu'allimat Kudus dalam pembelajaran sejarah masih minim. Guru di MA NU Mu'allimat Kudus sudah mengembangkan bahan ajar berupa modul namun sangat singkat, untuk kelas XI IPA 2 masih menggunakan bahan ajar langsung pakai tanpa mengembangkannya lagi dan tidak terdapat peranan ulama. Berdasarkan hasil data analisis kebutuhan di MA NU Mu'allimat Kudus bahwa terdapat 70 % siswa menyatakan membutuhkan bahan ajar sejarah yang lebih menarik pada materi peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama.
2. Bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa yaitu *handout* yang dilengkapi gambar tokoh-tokoh ulama yang terkait dalam peristiwa sekitar proklamasi. *Handout* peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama dibuat dengan beberapa tahapan di antaranya (1) potensi dan masalah,(2) perencanaan pengembangan bahan ajar, (3) rancangan *handout*,(4) validasi desain I, (5) revisi desain, (6)validasi desai II, (7) uji coba produk dengan pemberian angket respon siswa. Tujuh tahapan tersebut jika disimpulkan menjadi tiga tahapan yaitu tahap pendahuan, pengembangan dan evaluasi.

Adapun tujuan pembuatan *handout* tersebut agar siswa dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan juga semangat beragama.

3. *Handout* peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama yang dikembangkan telah dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar sejarah Indonesia dalam menyampaikan materi pokok pergerakan nasional. Hal ini dibuktikan dari hasil validasi tahap I dan II dari segi materi mendapat kriteria sangat baik dengan memperoleh nilai 96.23%, dari segi media mendapat kriteria baik dengan memperoleh nilai 80.6%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Handout* peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan buku saku sebagai sumber ajar untuk mata pelajaran sejarah pada materi peristiwa sekitar proklamasi.
2. Bahan ajar berupa *handout* peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran sejarah.
3. *Handout* ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat umum yang mayoritas beragama Islam untuk menambah pengetahuan mengenai tokoh ulama yang berperan dalam peristiwa sekitar proklamasi khususnya bagi Madrasah Aliyah. Sehingga menumbuhkan rasa semangat beragama dan cinta Tanah Air.

4. Pengembangan bahan ajar kedepan diharapkan untuk menambah tokoh-tokoh ulama yang belum dibahas dalam *handout* peristiwa sekitar proklamasi dan peranan ulama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zahrah, Muhammad. 2005. *“Ushul Fiqh” Terjemah Saefullah Ma’sum*. Ushul Fiqh Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Armawati, Ana. 2012. *“Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pokok Bahasan Tanam Paksa Kelas XI IPS Semester 2 di SMA N 1 Gemuh Kabupaten Kendal. Skripsi. Jurusan Sejarah”*. Skripsi. Semarang: Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Boeree, George, 2008, *Personality Theories*, Yogyakarta : Prismsophie
- Hamzah, B.Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Falasifah. 2014. *“Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Leaflet Berbasis Sejarah Lokal Dengan Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 2 Pemalang”*. Skripsi. Semarang: Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Handika, Angga. 2012. *“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sejarah Lokal dengan Menampilkan Eksistensi Menara Mesjid Kudus Pada Pokok Bahasan Perkembangan Tradisi Islam di Berbagai Daerah Dari Abad 15 samapai 18 Kelas XI SMA 1 Bae Kabupaten Kudus Tahun Jaran 2011/2012”*. Skripsi. Semarang: Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Ika Widya Kusumastuti. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi Kelas XI MIA Semster II di SMA N 1 Batang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes

- Kamandoko, Gamal. 2006. *Kisah 124 pahlawan & pejuang Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. Terjemahan Purwanta dan Yovita Hardiwati. Jakarta: Grasindo
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mansur, Ahmad. 2009. *Diktat Metode Penelitian dan Teknik Penulisan Laporan*. Universitas Padjadjaran. Bandung. Ikatan Akuntansi Indonesia
- Moschan, Ali Moesa. 2007. *Nasionalisme Kiai*. Lkis
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Munib, Achmad, dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UPT UNNES Press
- Nasution. (2004). *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Putra, Nusa. (2012). *Research and Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Prastowo. Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Sukmadinata, Nana Syodih. 2002. *kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT remaja rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*.
Jakarta: Kencana

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung:
Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yamin, Martinis. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta:
Gaung Persada Press

<http://kbbi.web.id/ulama#fitur> diunduh pada 20 Februari 2016

